

UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP 2016/2017

Matakuliah : Sistem Ekonomi (ECEU602005)
Dosen dan Pendamping : Sri-Edi Swasono dan Ainul Huda
Tanggal : 29 Mei 2017
Waktu : 2 ½ jam

Jawaban Saudara ditulis **baris renggang (2 spasi)**. Tulisan harus jelas.

Pilih 4 dari 8 pertanyaan. Pertanyaan No. 1 dan No. 2 wajib dipilih.

1. Adam Smith pada bukunya yang terbit tahun 1759 mengatakan: “...*How selfish soever man may be supposed, there are evidently some principles in his nature, which interest him in the fortune of others, and render their happiness necessary to him, though he derives nothing from it, except the pleasure of seeing it...*”.⁶⁾
Tetapi pada bukunya yang terbit pada tahun 1776 Adam Smith mulai bicara mengenai “*self-interest*” dan juga menjadi tokoh yang mempromosikan “*perfect individual liberty*”, sehingga Amitai Etzioni mengatakan bahwa itu adalah “*das Smith problem*”.
Jelaskan.
2. Pandangan perumus Pasal 33 UUD 1945 mengenai sistem ekonomi dan orde ekonomi: “...*Tidak ada ilmu ekonomi yang dapat dibangun bebas daripada keyakinan politik dan agama...maka sistem ilmiah daripada ekonomi harus mempunyai dasar sosial yang luas...tidak ada ilmu yang “wertfrei” (bebas-nilai)... . Politik perekonomian mengemukakan tujuan yang normatif, coraknya itu ditentukan oleh ideologi, politik negara dan paham masyarakatan... . Lingkungan tempat kita dilahirkan dan hidup sebagai anggota masyarakat, tingkat kecerdasan hidup dan kebudayaan bangsa, undang-undang negeri, organisasi yuridis dan sosial serta adat-istiadat yang berlaku, cita-cita masyarakatan, perasaan dan pandangan etik, kekuatan moril dan moral bangsa semuanya berpengaruh atas tujuan perkembangan orde ekonomi tidak terlepas dari pandangan hidup...*”.
 - a. Jelaskan.
 - b. Apa pandangan Saudara bila dibandingkan dengan sistem ekonomi neoliberalistik yang dibiarkan berlaku di negeri kita saat ini.
3. Dari buku *Ekspose Ekonomika*:
‘...Oleh karena itu pasar harus tetap dapat terkontrol dan terkendali. Seperti berulang kali saya kemukakan di awal 1990-an, kita hendaknya tidak sepenuhnya menyandarkan diri pada mekanisme pasar yang *inherently discriminatory* itu, tetapi sebaliknya pasarlah, sebagai “alat” ekonomi, yang harus ramah dan mengabdikan kepada negara.
Adalah kekeliruan besar menganggap pasar sebagai “*omniscient*” dan “*omnipotent*”, sehingga mampu “*self-regulating*” dan “*self-correcting*”. Jadi adalah keliru pula mengharapkan pasar mampu mengatasi ketimpangan struktural, baik dalam tataran nasional ataupun tataran global. Adalah naif menganggap “pasar-bebas” merupakan suatu kenyataan riil. Lebih riil sebagai kenyataan adalah proteksi terselubung, persaingan tak sehat, persaingan jahat (a.l. *dumping, disguised bio-terrorism*), monopoli terselubung (*copyrights, patents, intellectual property rights* yang kelewat pelit, alasan-alasan tersembunyi *ISO labeling, ECO labeling* dan sebagainya). Termasuk dalam persaingan jahat ini adalah embargo ekonomi dan lain-lain *economic sanctions*, yang kesemuanya ini hampir senantiasa mengandung kepentingan-kepentingan nonekonomi para adidaya, yang secara langsung ataupun tidak langsung mendistorsi (bahkan mendominasi) pasar. *Clash of civilizations* dan peperangan dalam berbagai bentuknya akan pula menjadi *market distortions* yang tidak ada hentinya...’.

Berilah komentar akademis-ilmiah.

4. Banyak yang berpendapat bahwa sistem ekonomi adalah masalah yang terletak di antara “kanan” (kapitalisme/liberalisme) dan “kiri” (komunisme). Banyak yang melupakan bahwa sistem ekonomi sesungguhnya terbentang antara “kompetitivisme” dan “kooperativisme”. Dari situ kemudian muncul pandangan “jalan-tengah”, di lain pihak muncul pula pendapat “jalan-ketiga” atau “jalan-lain”, dan di Indonesia ada yang berpendapat sistem ekonomi Indonesia adalah “jalan-lurus” atau “jalan Pancasila”.

Berilah komentar Saudara.

5. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak tergantung pada “modal finansial” belaka tetapi juga “modal sosial-kultural”. Pembangunan nasional tidak hanya harus menghasilkan “nilai-tambah ekonomi” tetapi juga “nilai-tambah sosial kultural”. Lebih lanjut tuntutan kontemporer pembangunan (*non-mainstream neoclassical economics*) pembangunan ekonomi seharusnya tidak menghasilkan sekedar “nilai-tambah ekonomi” saja, tetapi juga sekaligus menghasilkan “nilai-tambah sosial-kultural” sehingga pembangunan ekonomi tidak sekedar “*to have more*” tetapi juga sekaligus “*to be more*”. Robinson Crusoe dari terdampar di sebuah pulau sampai ia bisa *survived* dan “*take-off*” memberi dimensi lebih utuh tentang makna pembangunan.

Jelaskan.

6. Masalah *opportunity cost* yang dapat ditransformasikan ke dalam “gun” vs “butter”, atau pilihan antara “pemerataan” vs “pertumbuhan” dst, dst sangat penting dalam pemikiran mengenai sistem ekonomi.
 - a. Apa itu *opportunity cost* (dalam konteks pembangunan ekonomi nasional)?
 - b. Berilah contoh tentang terabaikannya memperhatikan dan menerapkan *opportunity cost* dalam pembangunan nasional?
7. Pandangan ilmu ekonomi neoklasikal (sering disebut pula ekonomi konvensional) yang berorientasi *maximum gain* (*maximum individual satisfaction* dan *maximum profit/minimum sacrifice*) adalah kuno, obsolit dan parsial. Pandangan neoklasikal yang berdasar *mono-utility* ini mengabaikan “kepentingan bersama” (mengabaikan *bi-utility* dan kenyataan utilitas yang *multipartitus*, sebagaimana dikemukakan oleh Amartya Sen, 1987).
 - a. *Alle Menschen warden Bruder* (*all men are brothers*) – paham kebersamaan dan kekeluargaan adalah paradigma ekonomi masa depan. Jelaskan dan berilah contoh bahwa kepentingan bersama sebagai paradigma *mutualism* dan *brotherhood* (ke-jemaah-an dan keukhuwah-an) dapat Saudara rasakan dalam kehidupan keseharian Saudara.
 - b. Selanjutnya sistem ekonomi berdasar Demokrasi Ekonomi Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai agama menegaskan pula: “kepentingan masyarakat adalah utama, bukan kepentingan orang-seorang”.

Uraikan dan jelaskan!

8. Satu semester lamanya Saudara belajar *Sistem Ekonomi Indonesia* sebagai matakuliah. Jelaskan secara akademis apa yang Saudara peroleh dan pelajari dari matakuliah *Sistem Ekonomi Indonesia* ini.